

**PENINGKATAN WAWASAN DENGAN EDUKASI TENTANG BAHAYA ASAP ROKOK  
PADA REMAJA DI RW 03 KELURAHAN KOTA WETAN, KECAMATAN GARUT  
KOTA****Nina Sumarni<sup>1\*</sup>, Udin Rosidin<sup>2</sup>, Umar Sumarna<sup>3</sup>, Iwan Sholahhudin<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: n.sumarni@unpad.ac.id

Disubmit: 05 Mei 2023

Diterima: 11 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10039>**ABSTRAK**

Kebiasaan merokok banyak menimbulkan dampak negatif bagi remaja, baik dari segi kesehatan, ekonomi, psikologi. Jika kegiatan merokok dilakukan di lingkungan dapat menyebabkan peningkatan jumlah perokok pasif yang memiliki dampak atau efek yang lebih berbahaya dibandingkan dengan perokok aktif karena bahan kimia yang dihirup tanpa filter oleh perokok pasif. Penting bagi orang tua yang memiliki anak remaja untuk memberikan pengertian dan contoh yang baik bagi remaja untuk tidak melakukan kegiatan merokok. Keluarga berpartisipasi dalam pencegahan merokok pada anggota keluarganya. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Hasil yang dicapai setelah dilakukan penyuluhan kesehatan melalui penyuluhan kesehatan, para peserta dapat mengetahui dan memahami tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan. Kesimpulan Terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan sebesar 49 poin.

**Kata Kunci:** Bahaya, Asap Rokok, Kesehatan, Remaja**ABSTRACT**

*Smoking habits have many negative impacts on adolescents, both in terms of health, economy, psychology. If smoking activities are carried out in the environment, it can cause an increase in the number of passive smokers which have a more dangerous impact or effect compared to active smokers because of the chemicals inhaled without a filter by passive smokers. It is important for parents who have teenage children to provide understanding and a good example for teenagers not to engage in smoking activities. Families participate in smoking prevention in their family members. This activity aims to increase public knowledge about the dangers of cigarette smoke to health. The method used in this activity is lecture and discussion and question and answer. The results achieved after conducting health counseling through health counseling, the participants can know and understand about the dangers of cigarette smoke to health. Conclusion There was an increase in knowledge about the dangers of cigarette smoke to health by 49 points.*

**Keywords:** Danger, Cigarette Smoke, Health, Adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dimana masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Masa remaja juga merupakan masa eksplorasi identitas diri, dimana perilaku mereka cenderung mengikuti trend, sangat dipengaruhi oleh ikatan teman sebaya, dan nilai-nilai moral dan budaya diterima secara eksternal baik oleh media maupun lingkungan. Sikap dan perilaku mulai menunjukkan kemampuannya dalam berperilaku secara dewasa. Salah satu perilaku tersebut adalah perilaku merokok. Merokok semakin terlihat di kalangan remaja, baik pria maupun wanita. Perbuatan merokok sendiri diartikan sebagai perbuatan seseorang membakar sebatang rokok atau tembakau kemudian menghisap tembakau tersebut dengan berbagai cara.

Jumlah perokok baik di Indonesia maupun di dunia, terus meningkat yang dibuktikan dengan meningkatnya prevalensi perokok. Prevalensi merokok menurut hasil data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa India menduduki peringkat ketiga jumlah perokok dunia setelah China sebanyak 390 juta perokok dan India sebanyak 144 juta. Diketahui bahwa anak usia 5 hingga 9 tahun mulai merokok, dengan peningkatan prevalensi terbesar dimulai pada usia 5 hingga 9 tahun, peningkatan prevalensi antara usia 15 hingga 19 tahun Angkanya 13,6%, naik dari 43,3 % pada tahun 2010 menjadi 56,9% pada tahun 2013 (Sari et al., 2019). Sedangkan menurut (Kemenkes RI, 2022) prevalensi merokok pada anak terus meningkat dari tahun ke tahun mencapai 7,20% pada tahun 2013, kemudian meningkat menjadi 8,80% pada tahun 2016, 9,10% pada tahun 2018 dan 10,70% pada tahun 2019. Menurut (Badan Narkotika Nasional, 2018) Golongan pertama rokok kretek umur 6 tahun memiliki riwayat minum, 10 tahun merokok rokok elektrik minuman beralkohol umur 7 tahun. Berdasarkan beberapa data prevalensi, diperkirakan pada tahun 2030 kematian akibat merokok akan meningkat sebesar 70%.

Bahaya yang ditimbulkan oleh rokok sudah umum banyak diketahui khalayak ramai, namun perilaku merokok tidak pernah berkurang, bahkan kebiasaan merokok ini semakin meningkat dan semakin parah setiap tahunnya di kalangan remaja. Sejumlah penelitian menunjukkan kebiasaan merokok meningkatkan risiko berbagai penyakit, antara lain penyakit kardiovaskular, kanker paru-paru, kanker mulut, kanker laring, kanker kerongkongan, bronkitis, tekanan darah tinggi, impotensi, masalah kehamilan, dan penyakit janin. (Sari et al., 2019), menurut (Saminan, 2016) Semakin sering dan banyak rokok yang dikonsumsi maka semakin besar resiko terkena kanker paru atau gangguan kardiovaskuler dan sebaliknya. Demikian juga menurut Crofton dan Simpson (2002) dalam (Christina Imelda.S, Juanita, 2013) dalam 34 studi tentang kanker paru-paru, Kombinasi tersebut meningkatkan risiko terkena kanker paru-paru sebesar 24% dari paparan asap rokok di dalam ruangan. Penggunaan tembakau tidak hanya berbahaya bagi mereka yang mengkonsumsinya, tapi juga orang lain yang terpapar asap rokok tersebut

Meskipun terdapat banyak bahan kimia berbahaya pada rokok, namun hal tersebut tidak menyurutkan minat para perokok khususnya remaja untuk melakukan aktivitas merokok karena banyak faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah perokok. Faktor lingkungan berperan penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok di kalangan remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmat et al., 2013) terdapat

hubungan antara interaksi teman sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap remaja terhadap rokok. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Prabandari & Dewi, 2016) yang menunjukkan bahwa iklan rokok dan orang terdekat perokok seperti anggota keluarga dan teman merupakan faktor yang mendorong generasi muda Indonesia untuk mulai merokok. Begitu juga menurut (Rukmi, 2019) aktor eksternal yang dapat memotivasi dan membuat remaja memilih untuk merokok adalah pengaruh orang tua. Didukung hasil penelitian (Widiansyah, 2014) menemukan bahwa orang tua merupakan pihak yang mempengaruhi perkembangan perilaku merokok dari lingkungan rumah. Merokok saat ini sudah menjadi kebiasaan umum yang dilakukan oleh semua orang Termasuk anak remaja. Perokok biasanya berasal dari latar belakang dan usia yang berbeda karena Rokok mudah didapat di mana-mana.

Merokok digunakan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki di lingkungan sosialnya dan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, selain untuk menghilangkan stres, mengatasi kebosanan, ketenaran dan pengaruh. Menurut (Prihatiningsih et al., 2020) alasan seseorang merokok adalah karena lingkungan, mulut asam, makanan penutup, kesenangan. Aktivitas merokok sangat berbahaya bagi seseorang yang sehat, apalagi jika dilakukan pada usia dini, dampak nikotin belum tentu dapat dirasakan secara langsung tetapi membutuhkan waktu. Seperti yang banyak diketahui kandungan terbesar dalam satu batang rokok yaitu nikotin dan tar, dampak nikotin dan tar dapat menyebabkan rangsangan pada sistem saraf simpatis sehingga memicu pelepasan adrenalin yang berdampak pada peningkatan denyut jantung, kebutuhan oksigen, darah. tekanan, penggumpalan pada dinding pembuluh darah, perubahan struktur dan fungsi jantung dalam hal ini juga termasuk jaringan paru pada saluran Pernafasan akan terjadi hipertrofi dan hiperplasia serta penumpukan mukus yang meningkatkan sel radang dan kerusakan alveoli.

Banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah perokok baik di Indonesia maupun di seluruh dunia yang dibuktikan dengan prevalensi yang terus meningkat. Peningkatan prevalensi tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang menimbulkan rasa ingin tahu atau keinginan seseorang untuk merokok berdasarkan beberapa penelitian yang diambil dari jurnal tentang hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas merokok, yang menyatakan bahwa aktivitas memiliki hubungan antara tingkat persepsi pengetahuan, kebiasaan, budaya, antara pendidikan dan lingkungan sekitar, terutama di kalangan anak muda.

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi kegiatan sehari-hari pada anak, dimana orang tua jarang sekali memberikan pengertian atau larangan kepada anaknya untuk tidak merokok, bahkan masih banyak orang tua yang cuek atau memberikan contoh yang buruk kepada anak dengan merokok di depan anak. tanpa memikirkan dampak yang akan diterima oleh anak di kemudian hari. Karena masih banyak orang tua yang belum memahami dampak negatif rokok bagi anak, maka diperlukan upaya promotif dari petugas kesehatan di sekolah dan masyarakat untuk mencegah perilaku merokok terutama di kalangan anak muda. Sasarannya adalah kaum muda karena kelompok usia ini berpotensi untuk mulai merokok atau melakukan aktivitas merokok.

Menurut survei mawas diri yang dilakukan di RW 03 Kelurahan Kota Wetan, Kecamatan Garut Kota, ditemukan 63,2% masyarakatnya adalah perokok aktif. Maka berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat

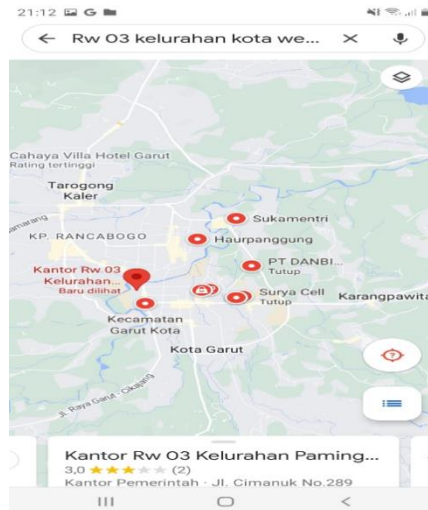
merasa perlu untuk memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada remaja di RW 03 Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Prevalensi perokok aktif di Indonesia meningkat pesat. Jumlah perokok di Indonesia diperkirakan akan meningkat hingga 90 juta pada tahun 2025 kecuali jika pemerintah mengambil langkah yang lebih efektif. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok sebagai perilaku normal dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat ekonomi keluarga, terutama rumah tangga dan keluarga miskin, lebih memprioritaskan pengeluaran tembakau daripada kebutuhan lainnya (Kemenkes, 2018). Berbagai upaya pemerintah untuk mengurangi efek merokok diantaranya melalui pembangunan Kawasan Tanpa Rokok (Perda KTR). Didukung Upaya Peraturan Daerah Pemerintah Daerah di Jawa Barat tidak ada zona merokok. Diperkuat dengan Presiden Joko Widodo berencana mengeluarkan aturan terkait pelarangan penjualan rokok batangan atau penjualan rokok secara ketengan. Hal ini tertuang dalam Keputusan Presiden Nomor 25 Tahun 2022 tentang Program Penyusunan Peraturan Pemerintah Tahun 2023. Hal ini diharapkan pengguna rokok akan turun di kalangan rumah tangga miskin, anak, dan remaja tetapi kenyataannya konsumsi rokok masih tetap tinggi terutama di kalangan para remaja.

Banyak factor yang mempengaruhi seseorang merokok, Menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014) Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor Faktor predisposisi, pendukung Sarana dan Prasarana, serta faktor penguat. Salah satu factor predisposisi adalah kurangnya Pengetahuan. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu yang menyebabkan tingginya konsumsi rokok pada remaja. (Silowati, 2012) menyebutkan kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi salah satu penyebab remaja merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kadar et al., 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok dengan p-value 0,016. Demikian pula penelitian (Atmasari & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara tahun 2019 dengan p-value 0,001. Didukung hasil penelitian (Zainul Umari, 2020) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan, demikian juga Hasil penelitian (Zainul Umari, 2020) menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 15 responden pengetahuan kurang dengan perilaku merokok (93,8%) dan 1 responden pengetahuan kurang dengan perilaku tidak merokok (6.3%). Sama dengan hasil penelitian (Deve et al., 2019) pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok (p value = 0,056). Diperkuat dengan hasil penelitian (Julaecha & Wuryandari, 2021) mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (59,1%) terhadap bahaya/dampak merokok. Menurut (Nuradita & Mariyam, 2013) pendidikan kesehatan berdampak pada pengetahuan siswa tentang bahaya merokok, didukung oleh (Hidayati et al., 2019) Ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok di sekolah SMA YWKA di Palembang tahun 2019 ( $p=0,000$ ), Diperkuat hasil penelitian (Tumigolung et al., 2013) Ada pengaruh yang

signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya merokok,  $P=0,000$ . Bagaimanakah peningkatan pengetahuan para remaja yang berada di rw 03 kelurahan kota Wetan Garut setelah diberikan edukasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi jumlah perokok di masyarakat.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan edukasi

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Perokok terbagi menjadi dua jenis yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif ialah seseorang yang mengonsumsi rokok secara rutin, walaupun hanya satu batang sehari atau orang yang menghisap rokok walau tidak rutin sekalipun atau hanya coba-coba dan cara menghisap rokok dengan mengembuskan asap dan tidak masuk ke paru-paru. Sedangkan perokok pasif ialah orang yang bukan perokok tetapi ikut menghirup asap rokok dari orang lain baik di ruang terbuka ataupun di ruang tertutup. Merokok merupakan kegiatan membakar gulungan tembakau kemudian menghirupnya melalui rokok atau melalui pipa sehingga menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang yang ada di sekitarnya. (Kumalasari, 2020). Asap tembakau mengandung banyak senyawa gas dan partikel yang luar biasa. Ini termasuk karbon dioksida, air, karbon monoksida, Materi partikulat (terutama tar), nikotin, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amonia, formaldehida, fenol dan banyak lainnya Beberapa Bahan Senyawa Beracun yang Diketahui Itu hadir dalam konsentrasi yang sangat tinggi. Misalnya, asap rokok mengandung konsentrasi karbon monoksida yang lebih tinggi sebagai gas buang kendaraan ini terawat dengan baik. konsentrasi karbon monoksida fatal jika terhirup terus menerus dalam 30 menit (Jaffe & Chavasse, 1999) dalam Samina, 2016). Menurut (Nururrahmah, 2014) Alkaloid yang terdapat dalam daun tembakau antara lain: nikotin, nikotirin, anabasin, myosmin, dan lain-lain. Nikotin merupakan senyawa yang paling banyak ditemukan dalam rokok sehingga semua alkaloid dianggap sebagai bagian dari nikotin.

Gangguan efek kesehatan dari merokok sangat luas dan kompleks. Hampir semua organ fisiologis seseorang yang bernafas atau bernafas

Konsumsi tembakau tidak lepas dari efek asap tembakau yang masuk pada tubuh. Senyawa dalam asap tembakau termasuk nikotin dan Metabolit dan tarnya adalah senyawa yang paling melimpah menyebabkan gangguan kesehatan. Sifatnya mudah diasimilasi dan diserap Memungkinkan senyawa ini dalam darah hadir di semua jaringan perokok dan perokok pasif. dengan adanya sambungan Dapat menyebabkan gangguan dalam jaringan Koneksi ini dalam jaringan. Peran nikotin dalam menyebabkan gangguan ini adalah Secara langsung atau tidak langsung terhadap kelainan sistem fisiologis Manusia dan hewan percobaan. Pembentukan senyawa beracun N-nitrosamine dari nikotin memainkan peran yang kuat dan luas menyebabkan gangguan fisiologis. sebagai serikat N-nitrosamin beracun dan turunannya dapat menyebabkan gangguan proses Perubahan fisiologis jaringan seperti B. Gangguan penutupan luka kerusakan pada selaput lendir, darah dan lapisan saluran udara, peradangan, kanker, dll, (Nadia, 2016).

Menurut teori Piaget dalam (Marwoko, 2019) Secara psikologis, pubertas adalah usia di mana seorang individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dan anak-anak tidak lagi merasa di bawah level orang yang lebih tua, tetapi sekurang-kurangnya seusia dengan mereka dalam memecahkan masalah. Menurut Sidik Jatmika, 2010 dalam (Saputro, 2018) kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya: Kaum muda mulai mengkomunikasikan kebebasan dan hak mereka untuk mengekspresikan pendapat mereka. Remaja lebih dipengaruhi oleh teman daripada oleh emosi masa kecil, mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya dan sulit menerima nasehat dan petunjuk orang tua.

Tugas perkembangan pada masa remaja berkaitan dengan tuntutan perubahan Pelajari di mana perubahan ini berhubungan dengan sikap dan perilaku Persiapan memasuki masa dewasa. Menurut Havighurts (dalam (Jannah, 2017) Tugas-tugas perkembangan remaja berkaitan dengan tuntutan terhadap perubahan yang dialaminya, dimana perubahan tersebut ada hubungannya dengan sikap dan perilaku sebagai persiapan memasuki usia dewasa. 1) Perkembangan aspek-aspek biologis; 2) Menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh adat masyarakat; 3) Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; 4) Mendapatkan pandangan hidup sendiri; 5) Mampu mengenali dan mempertahankan identitas diri Partisipasi dalam budaya anak muda itu sendiri.

#### 4. METODE

Berdasarkan hasil survei mawas diri di RW 03 Kelurahan Wetan Kota Kecamatan Garut Kota ditemukan 63,2% masyarakatnya adalah perokok aktif, berangkat dari hasil survey tim pengabdian masyarakat beserta kader kesehatan dan masyarakat rw 03 pemerhati kesehatan merasa perlu untuk melakukan edukasi terkait bahaya asap rokok bagi kesehatan. Kerjasama juga terjadi pada tahap ini, penentuan jadwal kegiatan, pengabdian kepada masyarakat hingga mengatur berbagai hal yang akan dikomunikasikan selama kegiatan pengabdian. Kegiatan meliputi penyiapan materi, pembagian tugas tim pengabdian, Survei tempat lokasi pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah dengan metode diskusi dan ceramah dengan menggunakan power point dan leaflet. Tempat penyuluhan kesehatan dilaksanakan di Masjid AL Amin yang terletak di RW 03 pada Sabtu, 17 September 2022. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif diaman menerima apa yang disampaikan oleh guru (Jamaral, 1997: 85-98) dalam (Savira et al., 2018). Menurut Heri Rahyubi (2012) dalam (Nurlela, 2018) metode merupakan suatu model cara yang bisa dilakukan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang baik. Metode menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan suatu promosi kesehatan. Sehingga, diperlukan banyak pertimbangan ketika menentukan suatu metode dalam promosi kesehatan.

Salah satu yang menjadi pertimbangan merupakan sasaran yang akan digunakan dalam melakukan promosi kesehatan. Sasaran dalam promosi kesehatan terdiri dari individu dan kelompok. Dalam hal ini, kami memilih suatu kelompok yaitu sekelompok remaja yang sedang menjalani pendidikan di sekolah menengah atas. Remaja termasuk kelompok usia produktif yang akan meneruskan kehidupan bangsa Indonesia.

Untuk terwujudnya penyelesaian masalah bahaya rokok bagi kesehatan maka yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi kesehatan tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan yang merupakan salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan masyarakat untuk mencegah dampak yang lebih buruk dari asap rokok terhadap kesehatan tubuh. Adapun tim pelaksana pengabdian masyarakat adalah Dosen Keperawatan Unpad.

Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk membekali remaja di rw 03 dengan pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Sebelumnya dilakukan pretest langkah pertama adalah mencari tahu seberapa jauh pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Selanjutnya dilakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para remaja tentang bahaya asap rokok, hasilnya hanya sebagian kecil remaja mengetahui bahaya asap rokok, para remaja menyimak pemaparan materi bahaya asap rokok bagi kesehatan, dilanjutkan sesi Tanya jawab, para remaja antusias menjawab pertanyaan Empat remaja menjawab pertanyaan tentang pengertian merokok, kandungan rokok, risiko kecanduan merokok dan bahaya asap rokok bagi kesehatan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan edukasi dan promosi kesehatan akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 September 2022 pukul 10.00 - 11.30 WIB di masjid Al Amin RW 03 Kelurahan Wetan Kota Kecamatan Garut Kota. Dalam melakukan kegiatan edukasi ini dengan mengambil tema "tentang bahaya asap rokok pada remaja di rw 03 kelurahan kota wetan, kecamatan garut kota". Kegiatan edukasi kesehatan ini diikuti oleh 23 peserta yang mengikuti kegiatan ini, baik remaja, dewasa maupun orang

tua. dan kegiatan ini diikuti oleh 4 mahasiswa profesi Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Berikut gambar kegiatan edukasi:



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan edukasi

Dalam Kegiatan ini diawali dengan perkenalan diri baik oleh narasumber maupun para mahasiswa, dilanjutkan dengan melaksanakan pre-test bagi para remaja yang berada di rw 03 yang sudah hadir di masjid Al Amin, pretest ini memerlukan waktu kurang lebih 10 menit dengan banyaknya pertanyaan 20 pertanyaan. Usai pretest, dosen memberikan edukasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Ceramah bersifat interaktif untuk membuat peserta tetap terlibat dan aktif.

#### b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki output berupa peningkatan pemahaman terkait bahaya asap rokok bagi kesehatan, zat yang terkandung dalam rokok, jenis rokok, dampaknya bagi tubuh manusia. Sebelum acara kegiatan edukasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan dilakukan dulu pre test dengan hasil sebagai berikut nilai minimal 40 dan nilai maksimal 70 sedangkan nilairata ratanya adalah 57. Setelah dilakukan edukasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan pada para remaja di rw 03 kelurahan kota wetan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan post test untuk melihat sejauh mana para remaja mampu memahami materi yang telah disampaikan dalam kegiatan edukasi.

Berdasarkan hasil post test, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 85 nilai rata ratanya, dengan nilai minimal 70 dan nilai maksimal 100. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan pada para remaja yang berada di rw 03 kelurahan kota wetan Garut, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 28 poin. Hasil ini sejalan dengan penelitian Menurut (Seko et al., 2020) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan di SMA Negeri 1 Manado. Demikian juga hasil penelitian (Sulastri & Rindu, 2019)terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap



remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang dampak rokok pada anak sekolah di SMPN 1 Klari Kabupaten Karawang, Didukung oleh (Nina et al., 2023) terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi sebesar (15,5 poin). Menurut (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan tidak mutlak diperoleh hanya melalui pendidikan formal, Bisa juga dari pendidikan nonformal. pengetahuan memiliki dua sisi, sisi positif dan sisi negatif. Kedua sisi belah akan menentukan sikap seseorang. semakin tinggi Aspek Positif dan Objek yang Diketahui Mengarah ke Sikap lebih positif terhadap objek tertentu.

Merokok telah menjadi perilaku yang mengakar dalam struktur masyarakat. Dalam masyarakat, merokok dianggap sebagai kegiatan yang lumrah di mata masyarakat. Sedikit banyak orang beranggapan bahwa dengan merokok mereka akan lebih diterima oleh suatu kelompok sosial. Secara psikologis, mereka menganggap bahwa merokok adalah representasi dari kejantanan.

Dengan bertambahnya pengetahuan tentang bahaya merokok, masyarakat khususnya remaja memiliki keinginan untuk berhenti merokok. Pengetahuan memiliki peran besar dalam mempengaruhi perilaku merokok. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok bagi kesehatan akan memiliki perilaku merokok yang berbeda dengan orang yang kurang pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga remaja yang memiliki pengetahuan kurang akan memiliki resiko lebih besar untuk menjadi perokok dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik. Sesuai dengan hasil penelitian (Kadar et al., 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok dengan p-value 0,016. Demikian pula penelitian (Atmasari & Fauziah, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara tahun 2019 dengan p-value 0,001. Didukung hasil penelitian (Zainul Umari, 2020) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. Menurut Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tidak Menular (P2PTM) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengaruh merokok pada remaja yaitu menghindari bergaul dengan teman yang sedang merokok, meyakini bahwa merokok bukanlah satu-satunya sarana bersosialisasi, tidak malu untuk mengatakan bahwa kita tidak merokok.

Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan memberikan penyuluhan melalui penyuluhan bahaya rokok di RW 03 Kelurahan Kota Wetan Kecamatan Garut Kota dapat menjadi salah satu solusi yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok dan menjadi salah satu cara untuk mengurangi jumlah perokok di masyarakat.

## 6. KESIMPULAN

Penyuluhan yang telah dilakukan dinilai cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok, sehingga secara alami dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi jumlah perokok pada remaja. Peran Orang tua harus meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak mereka, tentunya orangtua yang merokok harus memberi contoh dengan menghentikan kebiasaan merokok.

### Saran

Kegiatan edukasi tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan mampu meningkatkan Kesadaran bagi remaja maupun orang tua sehingga mampu memotivasi untuk tetap sehat dan Jauhi rokok. Bagi perokok, carilah informasi lebih lanjut tentang bahaya merokok, menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan rokok (sponsorship, iklan, poster, rokok gratis) dan melakukan hal-hal positif lainnya, seperti: olah raga, membaca atau hobi sehat lainnya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Atmasari, Y., & Fauziah, N. A. (2020). *Majalah Kesehatan Indonesia Merokok Pada Remaja Di Smkn Pagelaran Utara Pringsewu*. 1(1), 15-20.
- Badan Narkotika Nasional. (2018). Prevalensi 2018. In *Pusat Penelitian Data Dan Informasi*.
- Christina Imelda.S, Juanita, R. (2013). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Guru Dan Siswa Tentang Rokok Dan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Terhadap Partisipasi Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Smp Negeri 1 Kota Medan Tahun 2012. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Deve, E. F. H., Romeo, P., & Ndoen, E. M. (2019). Faktor Predisposisi Dan Pendorong Perilaku Merokok Siswa Remaja Sma. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 1(4), 207-215. <https://doi.org/10.35508/Jhbs.V1i4.2105>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019*, 12(2), 125-135. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/download/9769/5093>
- Jaffe, D., & Chavasse, L. (1999). Comparing The Co Content Of Cigarette Smoke And Auto Exhaust Using Gas Chromatography. *J.College Sci. Teaching*, 172-176.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolesence ' S Task And Development In Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(April), 243-256.
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/Jab.V10i2.337>
- Kadar, J. T., Respati, T., & Irasanti, S. N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki Di Fakultas Kedokteran Relationship Of Smoking Hazard*

- Knowledge Level And Smoking Behavior Among Male Students Of Faculty Of Medicine. 1(22), 60-67.*
- Kemkes. (2018). Memprihatinkan, Rumah Tangga Miskin Utamakan Pengeluaran Untuk Rokok Daripada Kebutuhan Pokok. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-13. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20180528/5726022/Memprihatinkan-Rumah-Tangga-Miskin-Utamakan-Pengeluaran-Rokok-Daripada-Kebutuhan-Pokok/>
- Kemkes Ri. (2022). Perokok Anak Masih Banyak, Revisi Pp Tembakau Diperlukan. *Www.Kemkes.Go.Id*, 7-8. <https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/22073000001/Revision-Of-Tobacco-Control-Regulation-Is-Needed-To-Reduce-Child-Smokers.Html>
- Kumalasari, R. I. (2020). *Perbedaan Tekanan Darah Antara Perokok Aktif Dan Pasif Pada Pasangan Suami Istri Di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan, Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60-75.
- Nadia, L. (2016). Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban. *Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban*, 28(02), 77-104. <http://Repository.Ut.Ac.Id/Id/Eprint/7088>
- Nina Sumarni<sup>1</sup>, Udin Rosidi, Umar Sumarna, I. S. (2023). *Cegah Kanker Payudara Sejak Dini Dengan Melakukan Sadari” Di Sma Al-Ma’soem*. 10(November), 1-13.
- Notoatmodjo. (2014). Konsep Perilaku Kesehatan. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 20-26.
- Nuradita, E., & Mariyam. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smp Negeri 3 Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 44-48.
- Nurlela. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Melalui Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Siswa Di Kelas V Sd Negeri 135911 Kota Tanjungbalai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(10), 1063-1077.
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter*.
- Prabandari, Y. S., & Dewi, A. (2016). How Do Indonesian Youth Perceive Cigarette Advertising? A Cross-Sectional Study Among Indonesian High School Students. *Global Health Action*, 9(1). <https://Doi.Org/10.3402/Gha.V9.30914>
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58. <https://Doi.Org/10.31596/Jpk.V3i1.67>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://Doi.Org/10.21109/Kesmas.V7i11.363>
- Saminan, S. (2016). Efek Perilaku Merokok Terhadap Saluran Pernapasan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(3), 1-4.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa

- Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/Aplikasia.V17i1.1362>
- Sari, A., Kesehatan, P., Padang, K., & Korespondensi, A. (2019). Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang Smoking Behavior Among High School Students In Padang City. Sari, A., Kesehatan, P., Padang, K., & Korespondensi, A. (2019). Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di . In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 11).
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action Of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56. [https://doi.org/10.30762/Factor\\_M.V1i1.963](https://doi.org/10.30762/Factor_M.V1i1.963)
- Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. T. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Kesmas*, 9(1), 158-168. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28698/28031>
- Silowati, L. N. (2012). *Hub Tingkat Pengetahuan Ttg Merokok Dengan Frekuensi Merokok Pd Remaja Awal Di Sukoharjo*.
- Sulastri, S., & Rindu, R. (2019). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Dampak Rokok. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(02), 61-72. <https://doi.org/10.33221/jikm.V8i02.261>
- Tumigolung, H. C. S., Wungouw, H., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1, 4-7.
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Sosiologi*, 2(4), 1-12. [https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/Penting \(10-02-14-12-04-55\).pdf](https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/10/Penting%20(10-02-14-12-04-55).pdf)
- Zainul Umari, Et Al 2020. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri Tanjungsari Lampung Selatan Pendahuluan*. 9, 853-859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.V10i2.422>